

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sebuah sektor perekonomian yang memiliki peran sangat penting bagi negara dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani, karena sektor ini merupakan sumber pendapatan utama bagi penduduk Indonesia. Tahun 2023 tercatat 29.360.833 unit usaha pertanian, angka tersebut turun sebanyak 7,42% dari hasil statistik pada tahun 2013. Usaha pertanian masih didominasi Usaha Pertanian Perorangan (UTP) sebanyak 29.343.202, sedangkan Usaha Pertanian Berbadan Hukum (UPB) naik 35,54% dari tahun 2013. Usaha Pertanian Lainnya (UTL) juga 116,08% di tahun 2023, petani milenial menjadi salah satu fenomena yang ditemukan pada sensus kali ini dengan persentase 25,61% dari petani UPT berusia 27 - 42 tahun (BPS, 2023).

Sektor pertanian menjadi salah satu strategi dalam pembangunan nasional dalam menuju swasembada dalam perkebunan yang berguna memberantas kemiskinan. Sektor pertanian hingga saat ini masih memiliki peran strategis bagi pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan pembangunan. Peran strategis dalam sektor pertanian bagi penduduk Indonesia ialah sebagai penghasil devisa negara melalui penjualan produk keluar negeri atau ekspor, penyedia bahan baku industri, meningkatkan kesempatan lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah, dan dapat mendorong perekonomian sekitar.

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan semusim yang memiliki sistem perekonomian sangat tinggi produksinya. Indonesia merupakan salah satu negara sebagai penyuplai daun tembakau terbesar, dengan memberikan kontribusi tahun 2023 dapat mengekspor sebanyak 19,194.5 ton yang diperoleh dari komoditi tembakau. Data tersebut dapat diketahui bahwa komoditas tembakau sangat berpotensi sebagai peluang berinvestasi (Distribusi, 2023). Namun, jika diketahui secara mendalam peluang dari tingkat risiko usahatani budidaya tembakau baik dari produksi hingga pemasarannya perlu ditelusuri lebih lanjut. Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditi andalan Kabupaten Jember.

Luas areal komoditas tanaman tembakau Kabupaten Jember telah mencapai 12,239.80 Ha pada tahun 2023. Pada tahun 2022, sebanyak 9,443.70 Ha dari 12,239.80 Ha lahan perkebunan tembakau berhasil dipanen dengan menghasilkan 186,279.95 ton daun tembakau pada tahun 2023 (BPS, 2024). Kabupaten Jember memiliki 31 Kecamatan diantaranya pada tahun 2022 Kecamatan Puger, Wuluhan, Kalisat, Sukowono memiliki luas area rata-rata 1.285,25 Ha ditanami tanaman tembakau dengan menghasilkan produksi daun sebanyak 20.184,75 ton dan tahun 2023 memiliki 1.534,25 Ha ditanami tembakau dengan menghasilkan produksi sebanyak 22.993 ton.

Tanaman tembakau terbagi menjadi dua bagian diantaranya tembakau Voor-Oogst (VO) dan tembakau Na-Oogst (NO). Tembakau Na-Oogst merupakan tanaman tembakau yang ditanam pada musim kemarau dan dipanen pada musim penghujan. Tembakau Voor-Oogst merupakan tanaman tembakau yang ditanam pada musim penghujan dan dipanen pada musim kemarau atau bisa disebut juga dengan *onberegend* (Eurika dan Hapsari, 2017). Tembakau Voor-Oogst sering dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan rokok kretek serta untuk memenuhi kebutuhan domestik dalam negeri.

Budidaya tembakau VO merupakan suatu kegiatan yang memerlukan pemahaman tentang karakteristik serta teknik dalam berbudidaya yang tepat dan baik. Tanaman tembakau VO memiliki aroma yang khas, untuk mendapatkannya perlu melakukan perawatan yang khusus seperti memperhatikan pH tanah, ketersediaan sinar matahari yang cukup, serta menjaga tanaman agar tetap segar tanpa terkena serangan hama penyakit hal ini menjadi faktor kunci dalam keberhasilan dalam budidaya tembakau Voor-Oogst.

Panen merupakan sebuah kegiatan mengambil hasil dari tanaman setelah melalui proses budidaya atau tanaman telah mencapai kemasakan yang optimal dan saat dikonsumsi menghasilkan rasa, warna dan aroma yang nikmat. Pasca panen merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan setelah tanaman dipanen, menurut Tirtosastro, (1992) pengolahan daun tembakau secara alami keberhasilannya

ditentukan oleh sebuah faktor alam khususnya cuaca saat dilakukannya pengeringan.

Usaha budidaya tembakau Kasturi 2 penting dilakukan analisa karena pada usahatani dapat menggambarkan apakah usahatani yang dilakukan dapat memberikan keuntungan atau tidak bagi para petani tembakau, dengan membandingkan biaya produksi dan penerimaan dalam usahatani. Usaha budidaya tembakau Kasturi 2 memerlukan pemahaman analisis ekonomi untuk menilai suatu kelayakan budidaya tembakau Voor-Oogst varietas Kasturi 2 meliputi analisis biaya, analisis BEP, analisis *R/C Ratio*, analisis *B/C Ratio*, analisis MOS, analisis PP, analisis ROI, dan analisis pendapatan tenaga kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat hal itu dengan adanya penganalisaan budidaya tanaman tembakau Voor-Oogst Kasturi 2 merupakan suatu penentu utama dalam sebuah keberhasilan usaha budidaya tembakau. Rumusan masalah pada kegiatan “Analisis Usahatani Budidaya Tembakau Voor-Oogst Kasturi 2” ini bagaimana cara untuk mencapai keuntungan dan kelayakan secara maksimal dalam usaha budidaya tanaman tembakau Voor-Oogst varietas Kasturi 2, serta berapa biaya yang dibutuhkan dalam suatu usaha budidaya tersebut hingga pasca panen”.

1.3 Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan yang diperoleh petani dalam satu kali memproduksi daun kering tanaman tembakau Voor-Oogst Kasturi 2 siap jual serta kelayakan dalam usaha budidaya tanaman tembakau Voor-Oogst varietas Kasturi 2.

1.4 Manfaat

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis, mahasiswa, dan masyarakat yaitu:

a. Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis usahatani budidaya tanaman tembakau Voor-Oogst Kasturi 2 serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang praktik-praktik bisnis dalam budidaya tembakau Voor-Oogst Kasturi 2 yang melibatkan pemahaman tentang proses budidaya, manajemen lahan, manajemen tenaga kerja dan strategi pemasaran yang efektif.

b. Masyarakat

Budidaya tanaman tembakau Voor-Oogst varietas Kasturi 2 dapat menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat setempat. Dengan menerapkan teknik yang tepat dan mengoptimalkan penggunaan lahan yang ada, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka dari hasil penjualan daun kering (krosok) tembakau Voor-Oogst Kasturi 2, dan dapat membuat sebuah perencanaan untuk meningkatkan produksi yang akan datang.